

STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI YOGYAKARTA (Studi Kasus LAZISNU Gamping)

Rina Istiqomawati¹, Indri puji Lestari²,

¹STEI Yogyakarta

²STEI Yogyakarta

email: ¹Karinaistiqomah1@steijogja.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

DDMMYY

Disetujui :

DDMMYY

Dipublikasikan :

DDMMYY

ABSTRAK

LAZISNU Gamping merupakan Lembaga Zakat yang ada di Yogyakarta, dalam beberapa tahun terakhir telah berhasil meningkatkan jumlah dana zakat yang diterima, namun masih kurang dalam pengelolaan dana zakatnya. Pengelolaan dana zakat di LAZISNU Gamping belum berhasil menurunkan tingkat kemiskinan masyarakat sekitar. Artinya ada permasalahan internal dan eksternal di LAZISNU Gamping, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan objek penelitian saat ini berdasarkan fakta sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan menggunakan analisis SWOT, Strategi yang diterapkan LAZISNU Gamping dalam pengumpulan dana adalah kebijakan perimbangan umum organisasi, menambah sarana dan prasarana dalam operasional LAZISNU Gamping, memanfaatkan teknologi website, kemudian dalam menyalurkan dana untuk mengembangkan program produktif, memberikan pembinaan dan pendampingan kepada mustahik (zakat penerima)

ABSTRACT

LAZISNU Gamping is a Zakat institution in Yogyakarta, in the past few years it has succeeded in increasing the amount of zakat funds receive, but it is still lacking in the management of zakat funds. The management of zakat funds in LAZISNU Gamping has not succeeded in reducing the level of poverty in the surrounding community. This means that there are internal and external problems at LAZISNU Gamping,

This research is a field research with a descriptive analysis method, namely a research method that describes the current research object based on the fact as they are. This research uses the interview method and uses SWOT analysis,

The strategy applied to LAZISNU Gamping in raising funds is the general balance policy of the organization, adding facilities and infrastructure in LAZISNU Gamping operations, utilizing website technology, then in distributing funds to developing productive programs, providing guidance and assistance to mustahik (zakat recipients) .



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh STEI Yogyakarta. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Potensi zakat di Indonesia sangat besar hal ini didukung karena secara demografis masyarakat Indonesia adalah beragama Islam, melihat besarnya potensi zakat maka banyak bermunculan organisasi pengumpul zakat seperti Baznas, Rumah zakat, Dompot Dhuafa dan Lazis. Mereka berlomba memaksimalkan potensi tersebut, melakukan pengumpulan dana zakat dan menyalurkannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penyaluran zakat pada saat ini mempunyai kesadaran baru untuk lebih menekankan orientasi produktif.

Kompilasi hukum Islam (KHI) menjelaskan mengenai pengelolaan zakat dan pengertian zakat itu sendiri, yaitu seperti yang tertera dalam pasal 1, undang –undang no 23 tahun 2011 :

Ayat 1 :

“ Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat “

Ayat 2 :

“ Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam ”

Manajemen pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan struktur sosial umat Islam. Masyarakat Islam di Indonesia besar dalam kuantitas tapi masih kecil potensi zakat yang berhasil dikumpulkan dan didistribusikan kepada pihak yang berhak. Pengelolaan zakat ada empat tujuan yang dicapai yaitu : memudahkan muzaki menunaikan kewajiban zakat, menyalurkan zakat yang terhimpun kepada mustahik yang berhak menerimanya, mengelola zakat dengan profesional, pengelolaan zakat bias tercapai dengan terwujudnya kesejahteraan sosial..

Fungsi dan tujuan utama organisasi zakat adalah mengelola zakat tapi dalam kenyataannya banyak lembaga zakat yang mengabaikan hal yang penting yaitu rancang bangun organisasi, Rancang bangun organisasi zakat merupakan induk kegiatan pengelolaan zakat, sedangkan banyak organisasi zakat yang belum merumuskan platform organisasi zakat sehingga banyak organisasi zakat yang bubar. Kesadaran berzakat di masyarakat masih rendah sedangkan kemiskinan belum yang ditanggulangi belum berkurang dan semakin banyak jumlahnya.

Perencanaan dalam organisasi zakat sangat diperlukan yaitu merumuskan rancang bangun organisasi dan perencanaan program. Al –quran surah ataubah ayat . organisasi zakat dirumuskan atas tiga bagian : penghimpunan, pengelolaan dan pendayagunaan. Distribusi dalam pengelolaan zakat adalah pendayagunaan, inti pengelolaan zakat tidak boleh menyimpang dari ajaran ekonomi syariah yaitu halal dan thayib. Zakat merupakan alat bantu dalam mengurangi kemiskinan karena dengan berzakat dapat mengurangi jarak antara si kaya dan si miskin.

Riwayat menyebutkan bahwa pengelolaan zakat oleh negara sudah dilaksanakan sejak tiga tahun hijrahnya Nabi Muhammad SAW ke Madinah, ketika beliau sudah mampu membangun pemerintahan Islam yang efektif dan bias mencadangkan zakat sebagai upeti sosial yang harus dibayarkan kepada negara untuk di *tasyarufkan* bagi kemaslahatan bersama sehingga siapa saja yang menolak akan dikenai sanksi yang membuat jera (Doa.2001 :15)

Zakat merupakan sebuah sistem yang berfungsi untuk menjamin distribusi pendapatan dan kekayaan masyarakat secara lebih baik, Zakat merupakan sebuah sistem yang akan menjaga keseimbangan dan harmoni sosial antara kelompok kaya (Muzaki) dan kelompok miskin (mustahik). Implementasi zakat merupakan komitmen yang kuat dan langkah yang kongkret dari negara dan masyarakat untuk menciptakan suatu sistem distribusi kekayaan dan pendapatan secara sistemik dan permanen. Hal ini adalah wujud nyata dari upaya menciptakan keadilan sosial dan mencerminkan komitmen sosial dari ekonomi Islam. Zakat ditinjau dari sisi sosial merupakan wahana untuk melatih siapa pun menjadi hamba yang bertaqwa, bagi Muzaki zakat menjadi bukti kecintaan dan kasih sayangnya pada sesama muslim lain yang miskin.

Perkembangan penghimpunan zakat di LAZIZMU Gamping, Yogyakarta menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan, baik dari segi penghimpunan dana yang pada tahun 2009 sampai 2016 mengalami peningkatan hampir Rp. 1.000.000,- yang dikelola. Jumlah Muzaki di LAZIZMU Gamping jumlah yang besar tiap tahunnya dan didukung dengan pengelolaan yang transparan dan tepat sasaran dalam penerimaan dan pencatatan, LAZIZMU Gamping bekerjasama dengan lembaga keuangan Syariah yaitu BMT Surya Gamping. Penentuan penerimaan zakat dilakukan dalam forum lembaga tinggi yaitu sidang pleno tasyaruf yang dihadiri oleh pimpinan Muhammadiyah, pejabat pemerintah, tokoh masyarakat dan tokoh agama Islam, amil, muzaki dan dari kalangan masyarakat umum. LazizmuGamping mempunyai cara yang berbeda karena muzaki bias mengusulkan calon – calon penerima zakat.

Tabel 1. Data penerima Perolehan zakat
Komsumtif dan Produktif Zakat Amwal LAZIZMU Gamping

Periode	Tahun	Penerima		Zakat	
		Mustahik	(Konsumtif)	Mustahik	(Produktif)
		Jumlah Orang	Jumlah (Rupiah)	Penerima	Jumlah (Rupiah)
XII	2012	968	80.100.000	2	1.000.000
XIV	2013	1125	91.875.000	3	22.000.000
XV	2014	1050	83.430.000	4	5.500.000
XVI	2015	1168	91.875.000	3	5.500.000
XVII	2016	945	75.875.000	4	14.000.000

Tabel diatas menunjukkan bahwa penerima dana zakat konsumtif dilihat dari jumlah penerima dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dengan dana yang telah disalurkan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak yang belum terentaskan dari masalah perekonomian, sedangkan dana zakat mustahik produktif yang berupa pemberian modal usaha seperti usaha perikanan, angkringan, peternakan dan lainnya, lebih kecil dari penerimaan dana untuk mustahik konsumtif. Hal yang sangat berpengaruh terhadap zakat adalah aspek pengelolaan sedangkan pendayagunaan zakat masih bersifat konsumtif,

Faktor – faktor SWOT diperlukan untuk menganalisis tentang bagaiman memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta memaksimalkan kelemahan serta ancaman dan merencanakan strategi di masa yang akan datang. Setiap perusahaan dapat menegmabnagkan strategy untuk mengetahui ancaman eksternal dan membuat peluang yang ada. Hampir semua perusahaan maupun pengamat bisnis banyak yang menggunakan analisis SWOT.

Perumusan Analisis SWOT

Keberadaan kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut dipertimbangkan dalam analisis SWOT yang membandingkan secara internal mengenai kekuatan dan kelemahan dan eksternal mengenai peluan dan ancaman. Penentuan tujuan, sasaran dan stategi yang diambil, diperlukan suatu analisis mendalam serta menyeluruh mengenai lingkungan dimana perusahaan berada. Widjaya, (2003) menyebutkan bahwa faktor internal adalah lingkungan yang berada dalam perusahaan itu sendiri. Faktor internal inilah yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan perusahaan itu sendiri. Analisa internal perusahaan dilakukan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari tiap- tiap devisi meliputi : sumberdaya manusia, perencanaan, produksi dan keuangan. Faktor eksternal adalah faktor di lingkungan luar perusaha, faktor ini dapat memberikan dampak positif maupun negative bagi perusahaan, artinya dapat memberikan peluang serta bias memberikan ancaman. Kothler menyebutkan faktor eksternal meliputi lingkungan makro (ekonomi, polkitik, hulum dan sosial budaya, sedangkan lingkungan mikro (pelanggan, pesaing, saluran didtribusi dan pemasok)

Tabel 3 MATRIK SWOT

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
EFAS	Tentukan 5 -10 Faktor – faktor kekuatan internal	Tentukan 5-10 Faktor – faktir kelemahan internal
OPPORTUNITY (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREAT (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Cipatakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Penjelasan matrik SWOT menurut Rangkuti (2000) :

- 1) Strategi SO ; Strategi ini berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar –besarnya,
- 2) Strategi ST : Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- 3) Strategi WO : Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang sudah ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada
- 4) Strategi WT : Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field riset) dengan menggunakan deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang menggambarkan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta sebagaimana adanya, menurut Winarno (2011). Metode deskriptif mempunyai ciri – ciri diantaranya bahwa data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis. Penelitian deskriptif adalah sebagai satu analisis yang mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, Sugiono (2005). Variabel dalam penelitian merupakan faktor – faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti, Suryabrata (2002). Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan pengelolaan zakat, sedangkan strategi dalam penelitian ini berdasarkan kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut kemudian dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Faktor eksternal dan internal yang dijadikan acuan untuk penggalan informasi lewat wawancara adalah, faktor internal : keuangan, SDM, operasional, dan pemasaran, sedangkan faktor eksternal : pasar, kompetitor, komunitas, pemasok, pemerintah dan kelompok kepentingan tertentu.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal dan eksternal : peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (Strengths) dan kelemahan (weakness). Pengembangan Pengelolaan Zakat akan dilihat dari segi tingkat keberhasilan dalam pengelolaan di LAZIZMU Gamping, kemudian dalam keberhasilan pengelolaan zakat meliputi beberapa indikator yaitu : kepatuhan (compliance) lembaga zakat pada peraturan ketentuan undang – undang, peningkatan pengumpulan zakat pada pemerataan distribusi zakat kepada yang berhak menerima menjadi salah satu faktor penentunya, peningkatan hasil output pengentasan dana keniskinan melalui dana zakat, Penguatan kemitraan strategis antar semua stake holder perzakatan di pusat dan daerah.

Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang menanyakan tentang faktor internal dan eksternal Matriks SWOT. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena secara mendalam, Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT versi FREDY Rangkuti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembobotan dan rating analisis SWOT berupa pengurangan dari total faktor – faktor kekuatan (Strength) dengan total kelemahan (weakness). Maka akan memperoleh X, selanjutnya menjadi titik pada sumbu X. Tabel 1 merupakan rekapitulasi hasil perhitungan skor dan bobot internal.

TABEL 4 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Skor dan Bobot Analisis SWOT LAZIZMU Gamping Pada Aspek Internal

No	Kekuatan	Skor	Bobot	SXB	Komentar
1	Peran PRM dalam pengumpulan Dana	10	0,3	0,3	
2	Kekuatan Mobilisasi Dana	9	0,2	1,8	
3	Transportasi Laporan pengelolaan zakat	8	0,2	1,6	
4	Penerapan konsep Dakwah Jamaah	9	0,2	1,6	
5	Penyaluran modal usaha	8	0,1	0,9	
					Kemampuan PRM dalam Pengumpulan dana dan perlu ditingkatkan

	Total Peluang		1	8,9	
--	---------------	--	---	-----	--

TABEL 5 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Skor dan Bobot Analisis SWOT LAZIZMU Gamping Pada Aspek Internal

No	Kekuatan	Skor	Bobot	SXB	Komentar
1	Minimnya Elpose dan Data Base	9	0,2	1,8	
2	Sistem informasi zakat belum terkini	8	0,2	1,6	
3	Tempat yang be;um Strategis	8	0,2	1,4	
4	Belum adanya SOP yang berlaku	7	0,2	1,4	
5	Kurangnya pembinaan lebih lanjut kepada mustahik	7	0,2	1,4	
					Aspek minimnya Ekspos dan data base yang menjadi perhatian utama
	Total Kelemahan		1	7,8	
	Total Peluang Kelemahan		1.1		

Tabel 5 di atas menggambarkan tentang faktor – faktor internal LAZIZMU Gamping yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan pada setiap faktor ditentukan berdsarkan perhitungan diatas.Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah LAZIZMU Gamping memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan kelemahannya, Total kekuatan berjumlah 8,9 sedangkan total kelemahan berjumlah 7,8 , sehingga apabila dilakukan pengurangan. Maka hasilnya adalah $8,9 - 7,8 = 1,1$ angka ini menjadi koordinat X. Hal ini menggambarkan kondisi LAZIZMU Gamping saat ini berada pada situasi yang menguntungkan, tetapi LAZIZMU Gamping harus memperhatikan pada spek sistem informasi yang belum dimuatnya informasi di media sosial atau website, karena dalam pemuatan informasi sangat diperlukan untuk menunjang dalam penghimpunan dan penyaluran dan juga pemberian informasi kepada masyarakat luas dan dapat dipertanggung jawabkan, artinya harus mengikuti perkembangan teknologi di era sekarang ini supaya lebih maju. Informasi keberhasilannya dalam mengelola belum dapat dinikmati oleh masyarakat di luar Gamping. Faktor kelemahan yang mempunyai pengaruh paling tinggi pada aspek internal adlah minimnya ekspose dan data base, sistem informasi zakat belum terkini, disusul faktor selanjutnya yaitu tempat yang belum strategis, belum adanya SOP yang baku dan kurangnya lebih lanjut kepada mustahik, apabila faktor ini diminimalkan maka akan berpengaruh dalam peningkatan kinerja pengelola zakat.

TABEL 6 Hasil Rekapitulasi Perhitungan Skor dan Bobot Analisa SWOT LAZIZMU Gamping Pada aspek Eksternal

No	Kekuatan	Skor	Bobot	SXB	Komentar
----	----------	------	-------	-----	----------

1	Mayoritas Penduduk di Indonesia Muslim	8	0,2	2,4	
2	Banyak penduduk muslim menyimpan potensi zakat yang besar	8	0,2	0,8	
3	Meningkatnya masyarakat terhadap LAZIZMU	8	0,3	2,4	
4	Meningkatnya kesadaran umat untuk berzakat	9	0,2	1,8	
5	Terbukanya kerjasama dengan BAZ/LAZ	9	0,1	0,8	
					Peluang yang sangat tinggi ini harus dapat diketahui
	Total Peluang		1	8,2	
No	Ancaman	Skor	BoBot	SXB	Komentar
1	Kurangnya dukungan (Political will) dari pemerintah	8	0,3	2,4	
2	Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pengelola zakat	7	0,2	0,7	
3	Banyak Proposal permohonan dana yang fiktif	8	0,2	2,4	
4	Banyaknya Lembaga Amil Zakat di DIY	7	0,1	0,7	
5	Belum adanya data mustahik secara keseluruhan	7	8,2	1,4	
					Faktor yang perlu diwaspadai tentang proposal permohonan dana yang fiktif
	Total Ancaman		1	7,6	
	Total Peluang – total ancaman			0,6	

Penjelsan mengenai identifikasi faktor kekuatan yang dimiliki oleh LAZIZMU Gamping lebih kecil nilainya daripada peluangnya, untuk menangkap peluang sebesar itu yang lebih dari 2 kali lipat dibutuhkan yang sangat besar yang mendukung baik dari segi internal maupun eksternal. Fokus penelitian ini pada kondisi seperti inia dalam meningkatkan kekuatan terlebih dulu. Berikut ini adalah beberapa kelemahan LAZIZMU Gamping yang harus diatasi : minimnya ekspos data base, sistem informasi zakat belum terkini, tempat yang belum strategis, belum adanya SOP yang baku, dan kurangnya pembinaan lebih lanjut kepada mustahik, dari kelima aspek di atas yang mendududki urutan peringkat penilaian adlah minimnya ekspos dan data base. Disusl dengan informasi zakat yang belum

terkini dan tempat yang belum strategis. Total ancaman berjumlah 8,2 sedangkan total ancaman berjumlah 7,6 sehingga apabila dilakukan pengurangan $8,2 - 7,6 = 0,6$.

Tabel 5 dan 6 diatas menguraikan tentang hasil perhitungan seluruh faktor , baik internal maupun eksternal yang diperoleh dari hasil perkalian antara bobot dan skor. Adapun hasil perhitungan tersebut akan digunakan untuk menemukan posisi berdasarkan pendekatan fredy Rangkuti, kemudian dicari alternative strategi bersaing terbaik dari posisi tersebut. LAZIZMU Gamping berda pada kuadran I pada posisi (1,1, 0,6) yang berarti lembaga tersebut memiliki peluang lingkungan dan kekuatan yang mendukung untuk meraih peluang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian di atas adalah, bahwa strategi pengembangan pengelolaan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Yogyakarta, nahwa LAZIZMU Gamoing dalam keadaan kuat dan berpeluang. Hal ini berdasarkan faktor internalnya yaitu kekuatan dengan nilai 8,9 dan kelemahan dengan nilai 7,8 dan ancaman dengan nilai 7,6 selanjutnya dilakukan pengurangan pada kedua faktor di atas, sehingga diperoleh nilai faktor internal 1,1 dan eksternal 0,6 , Situasi ini menyarankan strategi yang berorientasi pada pertumbuhan (Growt oriental / explanation strategi), maka LAZIZMU Gamping harus memaksimalkan kekuatan untuk mengambil peluang tersebut.

Dengan mengetahui faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh LAZIZMU Gamping, sebagai berikut :

1. Faktor internal : dalam aspek kelemahan yaitu minimnya ekpose dan data base, sistem informasi zakat belum terkini, tempat yang belum strategis, belum ada SOP yang baku, kurangnya pembinaan lebih alnjut kepada mustahiq.
2. Faktor Eksternal : kurangnya dukungan (Political will) dari pemerintah, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pengelola zakat, banyak proposal permohonan dana yang fuktif, banyaknya lembaga amil zakat di DIY, belum adanya database mustahiq secara keseluruhan.
3. Perlu dilakukan pemaksimalan pada penghimpunan dan [enyaluran dana , tetapi lebih dioptimalkan pada penyaluran dana,

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdsarakan analisis SWOT LAZIZMU Gamping memiliki kekuatan yang harus dimanfaatkan dengan baik dan diushakan menambah kekuatan yang ada agar mampu memperoleh peluang yang ada, adapun saran kami untuk strategi yang dapat diterapkan pada LAZIZMU Gamping sebagai berikut :

1. Kebijakan keseimbangan umum organisasi
2. Menambah beberapa sarana dan Prasarana yang mendukung operasional LAZIZMU Gamping.
3. Memanfaatkan teknologi/ website untuk mengoptimalkan promosi, sosialisasi dan transparasi kepada masyarakat.
4. Mengembangkan program yang produktif
5. Melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap usaha para mustah

DAFTAR PUSTAKA

Amrulah Ismail, 2014. *Analisis SWOT Sebagai Strategi Bersaing Pada Usaha Cassava Flour Imam Mukoloid Di Magetan Jawa Tengah* , Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Yogyakarta.

Arikunto, Suharsimi, 1995, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Jakarta. Rineka Cipta

Dewan Syariah, LAZIZMU, 2004. *Pedoman Zakat Praktis*. Yogyakarta, Suara Muhammadiyah

Doa, Djamal, 2001. *Menggagas Pengeloaan Zakat Oleh Negara*, Jakarta. Yayasan Nuansa Madani

<http://www.lazizmu.org>

<http://zawa.ipmafa.ac.id/2016/01/inilah> indikator keberhasilan sistem html

- Kadafi, Muamar, 2014. *Analisis SWOT Sebagai Strategi Bersaing Pada Jasa Perawatan gigi Klinik Khadafi Dental* di Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Yogyakarta.
- Kasali, Rhenald. 2025. *Change*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Misaman, Munrokhim, dkk, 2008 . *Akuntansi Manajemen Zakat : Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun jaringan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group,
- Purwanto, 2001 . *Rizalah zakat*. Yogyakarta. DZUQ Press
- Rangkuty, Freddy, 2004 . *Analisi SWOT Teknik Membedah Bisnis*, Jakarta. PT Gramedia Pustakan Utama
- World Bank, 2007. *Era Baru Dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*